

STATISTIK
KESEJAHTERAAN
RAKYAT
BITUNG
2015

<http://bitungkota.bps.go.id>



**STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT
KOTA BITUNG
2015**

ISBN

Nomor Publikasi	7172.1620
Katalog BPS	4101002.7172
Ukuran Buku	18 X 25 cm
Jumlah Halaman	119 halaman

Naskah

Lexi Tigau, SE

Gambar Kulit

Seksi IPDS

Sumber Gambar Kulit

Starline - Freepik.com

Diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Kota Bitung

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Program pemerintah pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Karena masyarakat adalah subjek sekaligus menjadi objek pembangunan. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Untuk melihat seberapa jauh pencapaian program pembangunan dalam wacana kesejahteraan rakyat, maka BPS Kota Bitung sebagai penyedia data, menerbitkan publikasi berjudul **Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Bitung 2016**.

Publikasi ini merupakan publikasi tahunan BPS Kota Bitung yang menyajikan data tentang tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat di Kota Bitung ara antar waktu, dan melihat perbandingan antar kabupaten/kota. Data untuk statistik kesejahteraan rakyat bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih.

Bitung, 1 April 2017

Kepala,

Albert Nicolaas, SE

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Umum	1
1.2 Sistematika Penyajian	2
II. METODE SURVEI	3
2.1 Ruang Lingkup	3
2.2 Kerangka Sampel	3
2.3 Rancangan Sampel	3
2.4 Metode Pengumpulan Data	4
2.5 Pengolahan Data	4
III. 1. KEPENDUDUKAN	5
2. PENDIDIKAN	18
3. KESEHATAN	29
4. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	55
5. PERUMAHAN	71
6. TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI	93
7. KONSUMSI/PENGELUARAN	103
8. LAIN-LAIN	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. KEPENDUDUKAN	
1.1 Jumlah Penduduk Kota Bitung Menurut Jenis Kelamin 2015	8
1.2 Penduduk Kota Bitung Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	9
1.3 Jumlah Penduduk Kota Bitung Menurut Kelompok Umur Produktif/Non Produktif dan Jenis Kelamin 2015	10
1.4 Jumlah Penduduk Kota Bitung Menurut Kelompok Umur 7-24, 2015	11
1.5 Persentase Penduduk Kota Bitung 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan, 2015	12
1.6 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2015	13
1.7 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 15-19 Tahun Menurut Status Perkawinan, 2015	14
1.8 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 0-17 Tahun Menurut Status Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil, 2015	15
1.9 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 0-17 Tahun yang Tidak Memiliki Akte Kelahiran Menurut Alasan Utama Tidak Mempunyai Akte Kelahiran, 2015	16
1.10 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 10 Tahun ke Atas Berstatus Kawin yang Pasangannya Biasanya Tinggal Bersama Menurut Jenis Kelamin, 2015	17
II. PENDIDIKAN	
2.1 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015	21
2.2 Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan, 2015	22

2.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Kota Bitung Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2015	23
2.4	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Kota Bitung Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2015	24
2.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk Kota Bitung Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2015	25
2.6	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2015	26
2.7	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 0-10 Tahun Menurut Keikutsertaan Pendidikan Prasekolah, 2015	27
2.8	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Pendidikan Prasekolah, 2015	28
III.	KESEHATAN	
3.1	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	32
3.2	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	33
3.3	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menderita Sakit Menurut Jenis Kelamin dan Lama Sakit, 2015	34
3.4	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menderita Sakit Parah Menurut Jenis Kelamin, 2015	35
3.5	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, 2015	36
3.6	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin dan Alasan Tidak Berobat Jalan, 2015	37
3.7	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Berobata Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat Jalan, 2015	38
3.8	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	39

3.9	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2015	40
3.10	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	41
3.11	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tempat Rawat Inap, 2015	42
3.12	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	43
3.13	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Pernah Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Hari Rawat Inap, 2015	44
3.14	Persentase Penduduk Kota Bitung 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Menurut Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok, 2015	45
3.15	Persentase Penduduk Kota Bitung 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Tidak Setiap Hari Sebulan yang Lalu tetapi Sebelumnya Merokok Setiap Hari Menurut Jenis Kelamin, 2015	46
3.16	Persentase Penduduk Kota Bitung 5 Tahun ke Atas yang Merokok Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Per Minggu, 2015	47
3.17	Persentase Balita Kota Bitung yang Mempunyai Kartu Imunisasi Menurut Jenis Kelamin, 2015	48
3.18	Persentase Balita Kota Bitung yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Imunisasi, 2015	49
3.19	Persentase Balita Kota Bitung yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, 2015	50
3.20	Persentase Anak di Kota Bitung Usia Kurang Dari 2 Tahun yang Pernah Diberi Asi Menurut Jenis Kelamin, 2015	51
3.21	Persentase Anak di Kota Bitung Usia Kurang Dari 2 Tahun yang Masih Diberi Asi Menurut Jenis Kelamin, 2015	52

3.22	Persentase Anak di Kota Bitung Usia Kurang Dari 2 Tahun yang Pernah Diberi Asi Menurut Jenis Kelamin dan Lama Pemberian Asi, 2015	53
3.23	Persentase Anak di Kota Bitung Usia Kurang Dari 2 Tahun yang Mendapatkan Makanan/Cairan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Makanan/Cairan, 2015	54
IV. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA		
4.1	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Umur Perkawinan Pertama, 2015	58
4.2	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Hamil Menurut Umur Pertama Kali Hamil, 2015	59
4.3	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup (ALH), 2015	60
4.4	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup (AMH), 2015	61
4.5	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal (ASM), 2015	62
4.6	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir, 2015	63
4.7	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Pertolongan Proses Kelahiran Terakhir, 2015	64
4.8	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Berat Badan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Ketika Dilahirkan, 2015	65
4.9	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Menurut Jarak Waktu Menyusui Pertama Kali dengan Kelahiran, 2015	66

4.10	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2015	67
4.11	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin yang Sedang Tidak Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alasan Utamanya, 2015	68
4.12	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2015	69
4.13	Persentase Perempuan di Kota Bitung Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin yang Menggunakan Alat KB Modern Menurut Tempat Memperolehnya, 2015	70

V. PERUMAHAN

5.1	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Jumlah Keluarga dalam Bangunan Sensus/Rumah, 2015	73
5.2	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2015	74
5.3	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal, 2015	75
5.4	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Luas Lantai Perkapita, 2015	76
5.5	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas, 2015	77
5.6	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas, 2015	78
5.7	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas, 2015	79
5.8	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015	80
5.9	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga, 2015	81
5.10	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015	82

5.11	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Untuk Minum, 2015	83
5.12	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2015	84
5.13	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum, 2015	85
5.14	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Cara Memperoleh Air Minum, 2015	86
5.15	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Memasak, 2015	87
5.16	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung dengan Sumber Air untuk Memasak dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2015	88
5.17	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Mandi/Cuci/dll, 2015	89
5.18	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung dengan Sumber Air untuk Mandi/Cuci/dll dari Sumur Bor/Pompa, Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung, Mata Air Terlindung, dan Mata Air Tak Terlindung Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat, 2015	90
5.19	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Sumber Penerangan Utama, 2015	91
5.20	Persentase Rumah Tangga di Kota Bitung Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak, 2015	92
VI.	TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI	
6.1	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Teleponn Seluler (HP) Menurut Jenis Kelamin	96

6.2	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki Teleponn Seluler (HP) Menurut Jumlah Kartu Telepon yang Dapat Dihubungi dan Jenis Kelamin, 2015	97
6.3	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer Menurut Jenis Kelamin, 2015	98
6.4	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp) dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	99
6.5	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet dan Jenis Kelamin, 2015	100
6.6	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tempat Mengakses Internet dan Jenis Kelamin, 2015	101
6.7	Persentase Penduduk Kota Bitung Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Mengakses Internet dan Jenis Kelamin, 2015	102
VII.	KONSUMSI/PENGELUARAN	
7.1	Persentase Penduduk Kota Bitung Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita, 2015	105
7.2	Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kota Bitung, 2015	106
VIII.	LAIN-LAIN	
8.1	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Melakukan Kegiatan Bepergian dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2015	110
8.2	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Melakukan Kegiatan Bepergian Menurut Maksud Utama Melakukan Bepergian, 2015	111
8.3	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menjadi Korban Kejahatan Sejak Maret 2014- Februari 2015 Menurut Jenis Kelamin, 2015	112

8.4	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Membeli/Menerima Raskin/Beras Miskin Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jumlah Beras yang Dibeli, 2015	113
8.5	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Membeli/Menerima Raskin/Beras Miskin Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Harga Beras Per Kg, 2015	114
8.6	Persentase Rumah Tangga Kota Bitung yang Menerima Kredit Usaha Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Jenis Kredit Usaha, 2015	115
8.7	Persentase Rumah Tangga Kota Bitung yang Menerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) Selama Agustus 2014 – Maret 2015 Menurut Jenis BSM, 2015	116
8.8	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Memiliki/Menerima Jaminan Sosial Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Jaminan Sosial, 2015	117
8.9	Persentase Penduduk Kota Bitung yang Menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2015	118
8.10	Persentase Rumah Tangga Kota Bitung yang Memiliki Aset Menurut Jenis Aset, 2015	119

I. PENDAHULUAN

1.1 Umum

Monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program-program pembangunan berikutnya dapat lebih optimal. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS merupakan salah satu sumber informasi untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat. Mulai tahun 2015, pengumpulan data Susenas Kor dilaksanakan pada Bulan Maret. Data Kor yang disajikan dalam publikasi ini estimasinya mencakup hingga level kabupaten/kota, tetapi tidak dapat menghasilkan angka hingga level kecamatan.

Informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang telah dikumpulkan melalui Susenas, digunakan sebagai dasar untuk memperoleh berbagai indikator pencapaian kesejahteraan rakyat. Indikator tersebut meliputi: angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf untuk bidang pendidikan; angka morbiditas, pemanfaatan fasilitas kesehatan, jaminan kesehatan, pemberian ASI pada baduta, dan imunisasi untuk bidang kesehatan, dan penolong persalinan; umur perkawinan pertama, partisipasi KB, dan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan untuk bidang fertilitas dan KB; kondisi tempat tinggal, sumber air untuk minum, memasak, mandi dan mencuci untuk bidang perumahan, kepemilikan HP, akses internet dalam pemanfaatan teknologi informasi, serta bantuan/program pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

1.2 Sistematika Penyajian

Data yang disajikan dalam publikasi ini sebagian besar berasal dari kuesioner Kor Susenas 2015 (Daftar VSEN2015.K) dan kuesioner Konsumsi Pengeluaran (daftar VSEN2015.KP). Penyajian data/tabel dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi delapan bagian. Bagian pertama merupakan masalah kependudukan. Di bagian kedua ditampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Bagian ketiga, menyajikan mengenai kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, penolong kelahiran balita, riwayat pemberian ASI dan pemberian ASI. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan pada bagian keempat, kemudian disusul dengan data perumahan dan pemukiman pada bagian kelima. Bagian keenam menampilkan data teknologi, informasi, dan komunikasi. Konsumsi Rumah Tangga terdapat pada bagian ketujuh. Bagian kedelapan berisi keterangan lainnya, seperti bepergian, program perlindungan sosial, dan kepemilikan aset.

II. METODE SURVEI

2.1 Ruang Lingkup

Susenas Maret 2015 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia. Dengan besar sampel untuk level Indonesia sebesar 300.000 rumah tangga dengan sampel kor dan konsumsi pengeluaran yang sama. Sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Utara ukuran sampel sebesar 7.400 rumah tangga yang tersebar di 15 kabupaten/kota. Survei dilakukan pada tanggal 1 – 20 Maret 2015. Data hasil pencacahannya dapat disajikan baik untuk tingkat nasional provinsi, maupun kabupaten/kota.

Rumah tangga yang tinggal dalam Blok Sensus Khusus dan Rumahtangga Khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di Blok Sensus Biasa tidak dipilih dalam sampel. Data pokok (kor) dikumpulkan dengan menggunakan daftar VSEN2015.K, data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dikumpulkan dengan menggunakan daftar VSEN2015.KP yang diperoleh dari seluruh rumah tangga yang terpilih dalam sampel.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Susenas, Sakernas, dan SUPAS 2015 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25% populasi) yang ditarik secara PPS size rumah tangga SP2010 dari master frame blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut :

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25% blok sensus ini disebut sampling frame induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.3 Rancangan Sampel

Sampel dipilih dengan metode two stages one phase stratified sampling

Tahap 1: Memilih 25% blok sensus populasi secara Probability Proportional to Size (PPS), dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi secara systematic di setiap strata urban/rural per kabupaten/kota per strata kesejahteraan.

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara systematic sampling dengan implicit stratification menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2015 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.5 Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS Kabupaten/Kota.



III.1

KEPENDUDUKAN



<http://bitungkota.ops.go.id>

III.1 KEPENDUDUKAN

Penjelasan Teknis

1. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
3. **Angka Beban Ketergantungan** adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).
4. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
5. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
6. **Cerai hidup** adalah status dari mereka yang hidup berpisah sebagai suami isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
7. **Cerai mati** adalah status dari mereka yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi.

8. **Pernah Kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.
9. **Akte kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
10. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.

<http://bitungkota.bps.go.id>

TABEL 1.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA BITUNG MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Bitung
(1)	(2)
Laki-Laki	105.094
Perempuan	100.581
Laki-Laki + Perempuan	205675
Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex ratio</i>)	104,49

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

TABEL 1.2
PENDUDUK KOTA BITUNG MENURUT KELOMPOK UMUR DAN
JENIS KELAMIN, 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	12.173	11.632	23.805
5 – 9	10.273	9.624	19.897
10 – 14	9.852	9.461	19.313
15 – 19	9.881	8.881	18.762
20 – 24	10.021	8.694	18.762
25 – 29	8.836	8.266	17.102
30 – 34	8.609	8.339	16.948
35 – 39	8.753	8.698	17.451
40 – 44	8.297	8.133	16.430
45 – 49	7.037	6.651	13.688
50 – 54	5.451	5.219	10.670
55 – 59	4.417	4.376	8.793
60 – 64	3.201	3.228	6.429
65 – 69	1.709	1.774	3.483
70 – 74	972	1.207	2.179
75 +	907	1.554	2.461
Bitung	110.389	105.737	216.126

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

TABEL 1.3.
JUMLAH PENDUDUK KOTA BITUNG MENURUT KELOMPOK UMUR
PRODUKTIF/NON PRODUKTIF DAN JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin		Kota Bitung	
		Jumlah (000)	Persentase (%)
(1)		(2)	(3)
Laki-Laki	0 - 14	32.298	29,26
	15 - 64	74.503	67,49
	65 +	3.588	3,00
	Jumlah	110.389	100,00
Perempuan	0 - 14	30.717	29,05
	15 - 64	70.485	66,66
	65 +	4.535	4,29
	Jumlah	105.737	100,00
Laki-Laki + Perempuan	0 - 14	63.015	29,16
	15 - 64	144.988	67,08
	65 +	8.123	3,76
	Jumlah	216.126	100,00
Angka Beban Ketergantungan		49,06	

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

TABEL 1.4
JUMLAH PENDUDUK KOTA BITUNG MENURUT
KELOMPOK UMUR 7-24, 2015

Jenis Kelamin		Kota Bitung	
		Jumlah (000)	Persentase (%)
(1)		(2)	(3)
Laki-Laki	7 – 12	11.155	33,02
	13 – 15	5.307	15,71
	16 – 18	5.526	16,36
	19 - 24	11.799	34,92
	Jumlah	33.787	100,00
Perempuan	7 – 12	10.776	34,72
	13 – 15	5.079	16,36
	16 – 18	4.979	16,04
	19 - 24	10205	32,88
	Jumlah	31.039	100,00
Laki-Laki + Perempuan	7 – 12	21.931	33,83
	13 – 15	10.386	16,02
	16 – 18	10.505	16,20
	19 - 24	22.004	33,94
	Jumlah	64.826	100,00

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

TABEL 1.5
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG 10 TAHUN
KEATAS STATUS PERKAWINAN, 2015

Status Perkawinan		Persentase (%)
(1)		(2)
Laki-Laki	Belum Kawin	38,71
	Kawin	57,16
	Cerai Hidup	1,25
	Cerai Mati	2,88
	Jumlah	100,00
Perempuan	Belum Kawin	27,32
	Kawin	61,26
	Cerai Hidup	3,60
	Cerai Mati	7,82
	Jumlah	100,00
Laki-Laki + Perempuan	Belum Kawin	33,15
	Kawin	59,16
	Cerai Hidup	2,40
	Cerai Mati	5,29
	Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 1.6
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 15 – 49 TAHUN
MENURUT STATUS PERKAWINAN, 2015

Status Perkawinan		Persentase (%)
(1)		(2)
Laki-Laki	Belum Kawin	38,31
	Kawin	60,00
	Cerai Hidup	1,21
	Cerai Mati	0,48
	Jumlah	100,00
Perempuan	Belum Kawin	21,42
	Kawin	73,13
	Cerai Hidup	4,18
	Cerai Mati	1,27
	Jumlah	100,00
Laki-Laki + Perempuan	Belum Kawin	30,21
	Kawin	66,30
	Cerai Hidup	2,63
	Cerai Mati	0,86
	Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 1.7
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 15 – 19 TAHUN
MENURUT STATUS PERKAWINAN, 2015

Status Perkawinan		Persentase (%)
(1)		(2)
Laki-Laki	Belum Kawin	95,64
	Pernah Kawin	4,36
	Jumlah	100,00
Perempuan	Belum Kawin	81,61
	Kawin	18,39
	Jumlah	100,00
Laki-Laki + Perempuan	Belum Kawin	89,32
	Kawin	10,68
	Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 1.8
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 0 -17 TAHUN
MENURUT STATUS KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN DARI KANTOR
CATATAN SIPIL, 2015

Kepemilikan Akte Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil	Persentase (%)
(1)	(2)
Ya, dapat ditunjukkan	77,96
Ya, tidak dapat ditunjukkan	7,23
Tidak memiliki	14,80
Tidak tahu	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 1.9
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 0 -17 TAHUN YANG
TIDAK MEMILIKI AKTE KELAHIRAN MENURUT ALASAN UTAMA TIDAK
MEMPUNYAI AKTE KELAHIRAN, 2015

Alasan Utama Tidak Memiliki Akte Kelahiran	Persentase (%)
(1)	(2)
Akte belum terbit	26,86
Tidak mempunyai biaya	31,78
Tempat pengurusan akte jauh	4,19
Tidak tahu kelahiran harus dicatat / Tidak tahu cara mengurusnya	0,82
Tidak merasa perlu / Malas / Tidak mau	8,49
Lainnya	27,86
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 1.10
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS
BERSTATUS KAWIN YANG PASANGANNYA BIASANYA TINGGAL
BERSAMA MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Alasan Utama Tidak Memiliki Akte Kelahiran	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	98,90
Perempuan	97,64
Laki-Laki + Perempuan	98,26

Sumber : Susenas, BPS



III.2

PENDIDIKAN



<http://bitungkota.go.id>

III.2 PENDIDIKAN

Penjelasan Teknis

1. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
2. **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang tidak dapat membaca dan menulis.
3. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/ belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
4. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/sederajat, SM/MA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi.
5. **Pendidikan non formal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
6. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
7. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
8. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.

9. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
10. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
11. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
12. **Pendidikan pra sekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.

TABEL 2.1
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
MENURUT KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS, 2015

Kemampuan Membaca dan Menulis		Persentase (%)
(1)		(2)
Laki-Laki	Huruf latin	99,65
	Huruf arab	19,46
	Huruf lainnya	1,22
	Buta huruf	0,14
	Jumlah	
Perempuan	Huruf latin	99,40
	Huruf arab	18,24
	Huruf lainnya	0,82
	Buta huruf	0,48
	Jumlah	
Laki-Laki + Perempuan	Huruf latin	99,53
	Huruf arab	18,87
	Huruf lainnya	1,03
	Buta huruf	0,31
	Jumlah	

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.2
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
MENURUT STATUS PENDIDIKAN, 2015

Status Pendidikan		Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)		(2)	(3)	(4)
Tidak / Belum pernah bersekolah		2,01	2,38	2,19
Masih sekolah	SD / MI / Paket A	15,13	14,10	14,63
	SMP / MTs / Paket B	5,69	6,65	6,16
	SMA / SMK / MA / Paket C	4,33	3,10	3,73
	Diploma I s.d. universitas	1,26	1,51	1,38
	Jumlah masih sekolah	26,42	25,36	25,90
Tidak bersekolah lagi		71,58	72,25	71,91
Jumlah		100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.3
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR
7 - 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Usia Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
7 - 12	97,80	99,52	98,64
13 - 15	96,49	93,81	95,20
16 - 18	77,48	57,91	67,83

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.4
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR
7 - 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD / MI / Paket A	97,80	91,22	94,57
SMP / MTs / Paket B	75,91	78,92	77,36
SMA / SMK / MA / Paket C	64,99	47,86	56,64

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.5
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PENDUDUK KOTA BITUNG
BERUMUR 7 - 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD / MI / Paket A	116,46	107,67	112,14
SMP / MTs / Paket B	84,77	102,72	93,39
SMA / SMK / MA / Paket C	90,95	64,05	77,69

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.6
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS
MENURUT IJAZAH/STTB TERTINGGI YANG DIMILIKI, 2015

Ijazah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak mempunyai ijazah	17,18	18,03	17,59
SD / MI / Paket A	19,22	17,39	18,33
SMP / MTs / Paket B	26,03	24,41	25,24
SMA / SMK / MA / Paket C	31,53	32,48	31,99
Diploma I s.d. III	2,38	1,82	2,11
Diploma IV / S1/S2/S3	1,36	5,87	4,73
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.7
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 0 - 6 TAHUN MENURUT
KEIKUTSERTAAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH, 2015

Keikutsertaan Pendidikan Prasekolah	Persentase (%)
(1)	(2)
Masih / Pernah mengikuti prasekolah TA 2015 / 2016 dan pernah mengikuti prasekolah TA 2014 / 2015	21,28
Pernah mengikuti prasekolah sebelum TA 2014 / 2015	12,63
Tidak / Belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah	78,73
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 2.8
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 0 - 6 TAHUN YANG
PERNAH/MASIH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRASEKOLAH MENURUT JENIS
PENDIDIKAN PRASEKOLAH, 2015

Jenis Pendidikan Prasekolah	Persentase (%)
(1)	(2)
Taman Kanak-Kanak	90,13
Bustanul Athfal / Raudatul Athfal	1,56
PAUD / PAUD terintegrasi BKB / Taman Posyandu, dll	8,31
Kelompok bermain	0,00
Tempat Penitipan Anak	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS



III.3 KESEHATAN



<http://bitungkota.bps.go.id>

Penjelasan Teknis

1. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.
2. **Menderita sakit** adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
3. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
4. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU no. 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.
5. **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap 1 malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.
6. **Merokok** merupakan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan. Terdapat 2 (dua) cara merokok yang umum dilakukan, yaitu pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan; kedua hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung.
7. **Imunisasi** didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati,

masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

<http://bitungkota.bps.go.id>

TABEL 3.1
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MEMPUNYAI KELUHAN
KESEHATAN SELAMA SEBULAN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN,
2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	30,77
Perempuan	30,86
Laki – Laki + Perempuan	30,812

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.2
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MENDERITA SAKIT
SELAMA SEBULAN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	20,04
Perempuan	18,89
Laki – Laki + Perempuan	19,48

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.3
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MENDERITA SAKIT
MENURUT JENIS KELAMIN DAN LAMA SAKIT, 2015

Jumlah Hari Sakit	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 3	48,77	56,82	52,58
4 – 7	40,72	28,61	34,99
8 – 14	6,29	4,13	5,27
15 – 21	1,87	4,43	3,08
22 – 30	2,35	6,02	4,08
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Lama Sakit (hari)	5,29	5,95	5,60

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.4
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MENDERITA SAKIT PARAH
MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	14,50
Perempuan	16,92
Laki – Laki + Perempuan	15,64

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.5
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG BEROBAT JALAN
MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	56,26
Perempuan	59,07
Laki – Laki + Perempuan	57,63

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.6
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG SAKIT TETAPI TIDAK
BEROBAT JALAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN TIDAK
BEROBAT JALAN, 2015

Alasan Tidak Berobat Jalan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Ada Biaya Berobat	0,71	1,16	0,92
Tidak Ada Biaya Transport	1,02	0,00	0,54
Tidak Ada Sarana Transportasi	0,00	0,00	0,00
Waktu Tunggu Pelayanan Lama	0,00	0,00	0,00
Mengobati Sendiri	77,31	73,80	75,65
Tidak Ada yang Mendampingi	0,65	0,30	0,49
Merasa Tidak Perlu	12,94	18,47	15,55
Lainnya	7,36	6,26	6,85
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.7
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG BEROBAT JALAN SELAMA
SEBULAN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN DAN TEMPAT BEROBAT
JALAN, 2015

Tempat Berobat Jalan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit Pemerintah	9,09	6,18	7,63
Rumah Sakit Swasta	7,40	7,29	7,35
Praktek Dokter / Bidan	30,45	33,74	32,09
Klinik / Praktek Dokter Bersama	16,20	16,76	16,48
Puskesmas / Pustu	31,96	35,90	33,93
UKBM*	1,11	0,00	0,55
Praktek Pengobatan Tradisional	1,19	0,19	0,69
Lainnya	3,80	3,79	3,80

Sumber : Susenas, BPS

UKBM* terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

TABEL 3.8
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MENGGUNAKAN JAMINAN
KESEHATANUNTUK BEROBAT JALAN SELAMA SEBULAN TERAKHIR
MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	46,34
Perempuan	43,08
Laki – Laki + Perempuan	44,71

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.9
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MEMILIKI JAMINAN
KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN JENIS JAMINAN
KESEHATAN, 2015

Jenis Jaminan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
BPJS Kesehatan	15,47	14,62	15,06
BPJS Ketenagakerjaan	3,88	3,96	3,92
Askes / Asabri / Jamsostek	7,89	8,92	8,40
Jamkesmas / PBI	21,70	22,94	22,30
Jamkesda	2,84	2,83	2,84
Asuransi Swasta	0,28	0,65	0,46
Perusahaan / Kantor	0,47	0,29	0,38
Tidak Punya	49,78	48,52	49,17

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.10
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG PERNAH RAWAT INAP
SELAMA SETAHUN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	2,80
Perempuan	5,79
Laki – Laki + Perempuan	4,26

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.11
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG PERNAH RAWAT INAP
SELAMA SETAHUN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN DAN TEMPAT
RAWAT INAP, 2015

Tempat Rawat Inap	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit Pemerintah	45,70	35,01	38,61
Rumah Sakit Swasta	52,93	57,38	55,88
Praktek Dokter / Bidan	0,00	3,39	2,25
Klinik / Praktek Dokter Bersama	0,00	0,00	0,00
Puskesmas / Pustu	0,00	4,21	2,79
Praktek Pengobatan Tradisional	0,00	0,00	0,00
Lainnya	1,37	0,00	0,46

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.12
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MENGGUNAKAN JAMINAN
KESEHATAN UNTUK RAWAT INAP SELAMA SETAHUN TERAKHIR
MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	68,06
Perempuan	55,72
Laki – Laki + Perempuan	59,88

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.13
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG PERNAH RAWAT INAP
MENURUT JENIS KELAMIN DAN JUMLAH HARI RAWAT INAP, 2015

Jumlah Hari Rawat Inap	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 3	36,34	30,33	32,35
4 – 6	24,11	36,36	32,24
7 – 29	39,55	31,78	34,39
≥ 30	0,00	1,53	1,02
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Rawat Inap	5,86	7,25	6,78

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.14
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG 5 TAHUN KE ATAS YANG
MEROKOK TEMBAKAU MENURUT JENIS KELAMIN DAN KEBIASAAN
MEROKOK, 2015

Kebiasaan Merokok	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya, Setiap Hari	35,96	1,05	18,89
Ya, Tidak Setiap Hari	11,12	0,09	5,73
Tidak	51,78	98,10	74,44
Tidak Tahu	1,13	0,75	0,95
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.15
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG 5 TAHUN KE ATAS YANG
MEROKOK TEMBAKAU TIDAK SETIAP HARI SEBULAN YANG LALU TETAPI
SEBELUMNYA MEROKOK SETIAP HARI MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	99,10
Perempuan	0,90
Laki – Laki + Perempuan	2,96

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.16
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG 5 TAHUN KE ATAS YANG
MEROKOK SEBULAN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN DAN JUMLAH
BATANG ROKOK YANG DIHISAP PER MINGGU, 2015

Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 – 6 batang	1,80	3,14	1,83
7 – 14 batang	4,97	4,82	4,97
15 – 29 batang	15,94	0,00	15,57
30 – 59 batang	31,93	50,31	32,35
≥ 60 batang	45,37	41,73	45,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata per Minggu (batang rokok)	18,92	16,71	18,49

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.17
PERSENTASE BALITA KOTA BITUNG YANG MEMPUNYAI KARTU
IMUNISASI MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Kepemilikan Kartu Imunisasi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya, Ditunjukkan	59,56	59,50	59,54
Ya, Tidak Dapat Ditunjukkan	38,12	34,79	36,54
Tidak Ada Kartu	2,32	5,70	3,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.18
PERSENTASE BALITA KOTA BITUNG YANG PERNAH MENDAPATKAN
IMUNISASI MENURUT JENIS KELAMIN DAN JENIS IMUNISASI, 2015

Jenis Imunisasi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
BCG	100,00	100,00	100,00
DPT	94,42	89,71	92,19
Polio	100,00	91,58	96,01
Campak / Morbili	82,92	68,71	76,19
Hepatitis B	89,25	84,57	87,03

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.19
PERSENTASE BALITA KOTA BITUNG YANG MENDAPATKAN IMUNISASI
LENGGAP MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki – Laki	34,83
Perempuan	29,40
Laki – Laki + Perempuan	32,33

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.20
PERSENTASE ANAK DI KOTA BITUNG USIA KURANG DARI 2 TAHUN YANG
PERNAH DIBERI ASI MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki – Laki	74,21
Perempuan	96,21
Laki – Laki + Perempuan	85,48

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.21
PERSENTASE ANAK DI KOTA BITUNG USIA KURANG DARI 2 TAHUN YANG
MASIH DIBERI ASI MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki – Laki	72,23
Perempuan	62,17
Laki – Laki + Perempuan	66,43

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.22
PERSENTASE ANAK DI KOTA BITUNG USIA KURANG DARI 2 TAHUN YANG
PERNAH DIBERI ASI MENURUT JENIS KELAMIN DAN LAMA PEMBERIAN
ASI, 2015

Lama Pemberian ASI	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
< 2 bulan	52,84	75,78	66,07
12 – 15 bulan	28,16	9,39	17,34
16 – 19 bulan	3,89	9,90	7,36
20 – 30 bulan	15,11	4,93	9,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Lama Pemberian ASI	11,23	8,20	9,49

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 3.23
PERSENTASE ANAK DI KOTA BITUNG USIA KURANG DARI 2 TAHUN YANG
MENDAPATKAN MAKANAN/CAIRAN DALAM 24 JAM TERAKHIR MENURUT
JENIS KELAMIN JENIS MAKANAN/CAIRAN, 2015

Jenis Makanan / Cairan yang Dimakan Dalam 24 Jam	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Putih	87,70	89,48	88,73
Air Tajin, Madu, Teh, Air Gula	32,17	54,68	45,15
Bubur, Roti, Nasi, Mie, Jagung	87,70	71,92	78,60
Kacang-kacangan	21,48	15,02	17,76
Susu Selain ASI, Yogurt, Keju	55,21	66,75	61,86
Daging, Hati, Jeroan, Ikan	32,84	38,88	36,32
Telur	62,62	42,89	51,24
Sayuran (Wortel, Bayam, Labu, dll)	59,91	58,08	58,86
Buah - buahan	66,79	48,43	56,20
Lainnya (Kue, Gorengan, dll)	27,17	28,19	27,76

Sumber : Susenas, BPS



III.4 FERTILITAS & KELUARGA BERENCANA



III. 4 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Penjelasan Teknis

1. **Inisiasi Menyusui Dini (IMD)** adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting, kemudian menyusui sampai puas.
2. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.
3. **Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Dengan demikian, kehadiran sperma tidak mengakibatkan konsepsi, dan tidak terjadi kehamilan.
4. **Seterilisasi pria/vasektomi/MOP** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan. Operasi yang dimaksud adalah prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Vasektomi biasanya bersifat permanen.
5. **IUD/AKDR/spiral (alat kontrasepsi dalam rahim)** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
6. **Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil.
7. **Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
8. **Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.

9. **Kondom pria/karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi.
10. **Intravag** adalah alat KB berupa tisyu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual.
11. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Diafragma biasanya digunakan bersama spermisida (pembunuh sperma) berupa jelly atau krim yang berguna untuk menutup mulut rahim (cervix) sehingga menghalangi sperma bertemu sel telur.
12. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spong dan dimasukkan ke dalam vagina.
13. **Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi (MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
14. **Pantang berkala/kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan maka dapat menghindarkan dari kehamilan.
15. **Pelayanan KB di TKBK/TMT/MUYAN** merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, Kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan dan kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.
16. **Penolong persalinan** adalah siapa yang menolong pada saat proses kelahiran anak (balita). Hingga tahun 2014, penolong persalinan ditanyakan untuk anak usia di bawah lima tahun. Namun mulai tahun 2015, penolong persalinan ditanyakan untuk wanita usia 15-49 tahun berstatus pernah kawin yang melahirkan anak dalam 2 tahun terakhir.

TABEL 4.1
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 10 TAHUN KE
ATAS MENURUT UMUR PERKAWINAN PERTAMA, 2015

Umur Perkawinan Pertama	Persentase (%)
(1)	(2)
≤ 16	7,99
17 – 18	13,07
19 – 20	16,68
≥ 21	62,26
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.2
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 10 TAHUN KE
ATAS YANG PERNAH HAMIL MENURUT UMUR PERTAMA KALI HAMIL, 2015

Umur Pertama Kali Hamil	Persentase (%)
(1)	(2)
≤ 16	11,65
17 – 18	19,05
19 – 20	24,12
≥ 21	45,18
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.3
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN
HIDUP (ALH), 2015

Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup	Persentase (%)
(1)	(2)
0	8,18
1	24,99
2	37,06
3	17,44
4	7,47
≥ 5	4,87
Rata-rata ALH (Anak Lahir Hidup)	1,63

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.4
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT JUMLAH ANAK YANG MASIH HIDUP
(AMH), 2015

Jumlah Anak yang Masih Hidup	Persentase (%)
(1)	(2)
0	8,37
1	28,52
2	36,97
3	15,81
4	5,99
≥ 5	4,34

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.5
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT JUMLAH ANAK YANG SUDAH
MENINGGAL (ASM), 2015

Jumlah Anak yang Sudah Meninggal	Persentase (%)
(1)	(2)
0	90,44
1	8,33
2	1,23
3	0,00
4	0,00
≥ 5	0,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.6
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT TEMPAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR
HIDUP YANG TERAKHIR, 2015

Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir	Persentase (%)
(1)	(2)
Rumah Sakit / RS Bersalin	54,65
Klinik / Bidan / Praktek Dokter	3,39
Puskesmas / Polindes / Pustu	25,69
Rumah	16,27
Lainnya	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.7
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT PENOLONG PROSES KELAHIRAN
TERAKHIR, 2015

Penolong Proses Kelahiran Terakhir	Persentase (%)
(1)	(2)
Dokter Kandungan	43,41
Dokter Umum	8,29
Bidan	41,16
Perawat	1,13
Tenaga Kesehatan Lainnya	0,15
Dukun Beranak / Paraji	4,10
Lainnya	1,77
Tidak Ada	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.8
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT BERAT BADAN ANAK LAHIR HIDUP
YANG TERAKHIR KETIKA DILAHIRKAN, 2015

Berat Badan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Ketika Dilahirkan	Persentase (%)
(1)	(2)
< 2,5 Kg	14,29
≥ 2,5 Kg	83,94
Tidak Tahu	1,77
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.9
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN YANG MELAKUKAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MENURUT JARAK WAKTU MENYUSUI PERTAMA KALI DENGAN
KELAHIRAN, 2015

Jarak Waktu Menyusui Pertama Kali dengan Kelahiran	Persentase (%)
(1)	(2)
< 1 Jam	33,58
1 – 23 Jam	23,18
≥ 1 Hari	5,25
Tidak Tahu	37,98
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.10
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT STATUS PENGGUNAAN ALAT / CARA KB,
2015

Status Penggunaan Alat / Cara KB	Persentase (%)
(1)	(2)
Pernah	9,60
Sedang	55,87
Tidak Pernah Menggunakan	34,53
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.11
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN YANG SEDANG TIDAK MENGGUNAKAN ALAT /
CARA KB MENURUT ALASAN UTAMANYA, 2015

Alasan Utama Tidak Sedang Menggunakan Alat/Cara KB	Persentase (%)
(1)	(2)
Alasan Fertilitas	20,82
Tidak Setuju KB	0,00
Tidak Tahu Alat/Cara KB	0,00
Takut Efek Samping	13,90
Lainnya	59,34
Tidak Tahu	5,94
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.12
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN MENURUT ALAT / CARA KB YANG SEDANG
DIGUNAKAN, 2015

Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan	Persentase (%)
(1)	(2)
MOW / Tubektomi	0.84
MOP / Vasektomi	0.00
AKDR / IUD / Spiral	5.93
Suntikan	58.17
Susuk KB	10.03
Pil	24.36
Kondom	0.47
Intravag / Kondom Perempuan	0.21
Metode Menyusui Alami	0,00
Pantang Berkala	0,00
Lainnya	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 4.13
PERSENTASE PEREMPUAN DI KOTA BITUNG BERUMUR 15 - 49 TAHUN
YANG PERNAH KAWIN YANG MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN
MENURUT TEMPAT MEMPEROLEHNYA, 2015

Tempat Memperoleh Alat KB Modern	Persentase (%)
(1)	(2)
Rumah Sakit	7,28
Pusekmas / Pustu / Klinik	25,66
TBK / TMK / Muyan	0,00
Polindes / Poskesdes	8,08
Posyandu / PKBD	3,58
Rumah Bersalin	2,34
Praktek Dokter Umum / Kandungan	3,59
Praktek Bidan / Bidan di Desa	32,69
Apotek / Toko Obat	12,70
Lainnya	4,08
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS



III.5 PERUMAHAN



<http://bitungkotaops.go.id>

III. 5 PERUMAHAN

Penjelasan Teknis

1. **Keluarga** adalah hubungan yang didasarkan atas ikatan perkawinan, baik yang saat ini statusnya masih kawin atau sudah bercerai.
2. **Kepemilikan bangunan** adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota rta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak sewa, dst.
3. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah).
4. **Parket (parquetted)** adalah menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.
5. **MCK Komunal** singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.
6. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu. Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rta tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.

TABEL 5.1
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT JUMLAH
KELUARGA DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH, 2015

Jumlah Keluarga dalam Bangunan Sensus/Rumah	Persentase (%)
(1)	(2)
1	73,83
2	22,94
≥ 3	3,23
Rata-rata Jumlah Keluarga	1,40

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.2
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT STATUS
KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI, 2015

Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati	Persentase (%)
(1)	(2)
Milik Sendiri	82,72
Kontrak, Sewa	5,63
Bebas Sewa	11,44
Dinas, Lainnya	0,21
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.3
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT LUAS LANTAI
BANGUNAN TEMPAT TINGGAL, 2015

Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal	Persentase (%)
(1)	(2)
$\leq 19 \text{ m}^2$	2,55
20 – 49 m^2	43,44
50 – 99 m^2	29,37
100 – 149 m^2	16,30
$\geq 150 \text{ m}^2$	8,33
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.4
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT LUAS LANTAI
PERKAPITA, 2015

Luas Lantai Perkapita	Persentase (%)
(1)	(2)
$\leq 7,2 \text{ m}^2$	17,63
7,3 – 9,9 m^2	13,75
$\geq 10 \text{ m}^2$	68,62
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.5
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT BAHAN
BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS, 2015

Bahan Bangunan Utama Atap Rumah Terluas	Persentase (%)
(1)	(2)
Beton	2,06
Genteng	0,15
Asbes	0,25
Seng	97,34
Bambu / Kayu / Sirap	0,21
Jerami / Ijuk / Daun / Rumbia	0,00
Lainnya	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.6
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT BAHAN
BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS, 2015

Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah Terluas	Persentase (%)
(1)	(2)
Tembok	84,73
Plesteran Anyaman Bambu / Kawat	0,26
Kayu, Batang Kayu	11,66
Bambu, Anyaman Bambu	0,00
Lainnya	3,35
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.7
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT BAHAN
BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS, 2015

Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah Terluas	Persentase (%)
(1)	(2)
Marmer / Granit	1,35
Kramik	23,05
Parket / Vinil / PErmadani, Ubin / Tegel / Teraso	18,02
Kayu / Papan Kualitas Tinggi	0,27
Semen / Bata Merah	55,58
Bambu, Kayu / Papan Kualitas Rendah	0,20
Tanah	1,31
Lainnya	0,22
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.8
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT FASILITAS
TEMPAT BUANG AIR BESAR, 2015

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Persentase (%)
(1)	(2)
Sendiri	81,47
Bersama	12,32
MCK Komunal, Umum	5,06
Tidak Ada	1,15
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.9
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT JENIS KLOSET
YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA, 2015

Jenis Kloset	Persentase (%)
(1)	(2)
Leher Angsa	93,77
Plengsengan Dengan Tutup, Plengsengan Tanpa Tutup	3,24
Cemplung / Cubluk	2,81
Tidak Pakai	0,18
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.10
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR TINJA, 2015

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Persentase (%)
(1)	(2)
Tangki	68,01
SPAL	18,34
Kolam / Sawah / Sungai / Danau / Laut	2,54
Lubang Tanah	8,15
Pantai / Tanah Lapang / Kebun, Lainnya	2,97
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.11
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT SUMBER AIR
UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MINUM, 2015

Sumber Air Utama yang Digunakan Untuk Minum	Persentase (%)
(1)	(2)
Air Kemasan Bermerk, Air Isi Ulang	55,95
Leding Meteran, Leding Eceran	16,27
Sumur Bor / Pompa	15,36
Sumur Terlindung	10,72
Sumur Tak Terlindung	1,46
Mata Air Terlindung, Mata Air Tak Terlindung	0,05
Air Permukaan	0,00
Air Hujan	0,00
Lainnya	0,18
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.12
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG DENGAN SUMBER AIR
MINUM DARI SUMUR BOR/POMPA, SUMUR TERLINDUNG, SUMUR TAK
TERLINDUNG, MATA AIR TERLINDUNG, DAN MATA AIR TAK TERLINDUNG
MENURUT JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTAORAN/TINJA
TERDEKAT, 2015

Jarak Sumber Air Ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat	Persentase (%)
(1)	(2)
< 10 m	37,04
≥ 10 m	54,29
Tidak Tahu	8,67
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.13
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT PENGGUNAAN
FASILITAS AIR MINUM, 2015

Penggunaan Fasilitas Air Minum	Persentase (%)
(1)	(2)
Sendiri	45,97
Bersama	49,88
Umum	4,15
Tidak Tahu	0,00
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.14
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT CARA
MEMPEROLEH AIR MINUM, 2015

Cara Memperoleh Air Minum	Persentase (%)
(1)	(2)
Membeli Eceran	54,58
Langganan	24,34
Tidak Membeli	21,08
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.15
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT SUMBER AIR
UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK, 2015

Sumber Air Utama yang Digunakan Untuk Minum	Persentase (%)
(1)	(2)
Air Kemasan Bermerk, Air Isi Ulang	1,76
Leding Meteran, Leding Eceran	32,76
Sumur Bor / Pompa	43,67
Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung	21,14
Mata Air Terlindung, Mata Air Tak Terlindung	0,16
Air Permukaan, Air Hujan, Lainnya	0,52
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.16
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG DENGAN SUMBER AIR
UNTUK MEMASAK DARI SUMUR BOR/POMPA, SUMUR TERLINDUNG,
SUMUR TAK TERLINDUNG, MATA AIR TERLINDUNG, DAN MATA AIR TAK
TERLINDUNG MENURUT JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN
LIMBAH/KOTAORAN/TINJA TERDEKAT, 2015

Jarak Sumber Air Ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat	Persentase (%)
(1)	(2)
< 10 m	27,32
≥ 10 m	57,75
Tidak Tahu	14,93
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.17
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT SUMBER AIR
UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MANDI/CUCI/DLL, 2015

Sumber Air Utama yang Digunakan Untuk Mandi/Cuci/Dll	Persentase (%)
(1)	(2)
Air Kemasan Bermerk, Air Isi Ulang	0,60
Leding Meteran, Leding Eceran	30,41
Sumur Bor / Pompa	41,57
Sumur Terlindung, Sumur Tak Terlindung	25,88
Mata Air Terlindung, Mata Air Tak Terlindung	1,37
Air Permukaan, Air Hujan, Lainnya	0,18
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.18
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG DENGAN SUMBER AIR
UNTUK MANDI/CUCI/DLL DARI SUMUR BOR/POMPA, SUMUR TERLINDUNG,
SUMUR TAK TERLINDUNG, MATA AIR TERLINDUNG, DAN MATA AIR TAK
TERLINDUNG MENURUT JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN
LIMBAH/KOTAORAN/TINJA TERDEKAT, 2015

Jarak Sumber Air Ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat	Persentase (%)
(1)	(2)
< 10 m	28,03
≥ 10 m	56,20
Tidak Tahu	15,77
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.19
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT SUMBER
PENERANGAN UTAMA, 2015

Sumber Penerangan Utama	Persentase (%)
(1)	(2)
Listrik PLN	97,78
Listrik Non-PLN	1,71
Bukan Listrik	0,51
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 5.20
PERSENTASE RUMAH TANGGA DI KOTA BITUNG MENURUT BAHAN BAKAR
UTAMA UNTUK MEMASAK, 2015

Bahan Bakar Utama Untuk Memasak	Persentase (%)
(1)	(2)
Listrik	0,15
Elpiji 5,5 Kg / Bluegaz, Elpiji 12 Kg, Elpiji 3 Kg	60,45
Gas Kota / Bio Gas	0,00
Minyak Tanah	29,69
Briket, Arang	0,00
Kayu Bakar	9,29
Lainnya	0,13
Tidak Memasak di Rumah	0,29
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

III.6

TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI

III. 6 TEKNOLOGI, INFORMASI, DAN KOMUNIKASI

Penjelasan Teknis

1. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan Code Division Multiple Access (CDMA).
2. **Komputer** mengacu pada komputer desktop, laptop (portable) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).
 - **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang keyboard.
 - **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer desktop, tetapi juga mencakup notebook dan netbook tetapi termasuk tablet dan sejenisnya komputer genggam.
 - **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan keyboard fisik. Dalam hal ini tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar, dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti smartphone. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.
3. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.

4. **Telepon tetap nirkabel atau Fixed Wireless Acces (FWA)** merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi selular, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan dilokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi CDMA (Code Division Multiple Access) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut,kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat. Contoh: Flexy, StarOne dan Esia

<http://bitungkota.bps.go.id>

TABEL 6.1
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGUASAI /MEMILIKI TELEPON SELULER (HP) MENURUT JENIS
KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	64,99
Perempuan	63,52
Laki – Laki + Perempuan	64,27

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 6.2
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGUASAI /MEMILIKI TELEPON SELULER (HP) MENURUT
JUMLAH KARTU TELEPON YANG DAPAT DIHUBUNGI DAN JENIS
KELAMIN, 2015

Jumlah Kartu Telepon yang Dapat Dihubungi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	90,24	90,00	90,12
2	9,27	8,82	9,05
≥ 3	0,50	1,18	0,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 6.3
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGGUNAKAN KOMPUTER MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	15,54
Perempuan	14,31
Laki – Laki + Perempuan	14,94

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 6.4
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGAkses INTERNET (TERMASUK FACEBOOK, TWITTER, BBM,
WHATSAPP) DALAM 3 BULAN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	25,34
Perempuan	25,27
Laki – Laki + Perempuan	25,30

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 6.5
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGAKSES INTERNET DALAM 3 BULAN TERAKHIR MENURUT
ALAT YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGAKSES INTERNET DAN JENIS
KELAMIN, 2015

Alat yang Digunakan untuk Mengakses Internet	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Komputer Dekstop	30,31	19,33	24,95
Laptop / Notebook / Tablet	42,51	37,86	40,24
HP / Ponsel	84,28	86,54	85,38
Lainnya	4,65	2,73	3,71

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 6.6
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGAKSES INTERNET DALAM 3 BULAN TERAKHIR MENURUT
TEMPAT MENGAKSES INTERNET DAN JENIS KELAMIN, 2015

Tempat Mengakses Internet	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sendiri	89,76	94,96	92,30
Bukan Rumah Sendiri	32,58	17,13	25,03
Tempat Bekerja / Kantor	24,62	16,12	20,47
Sekolah / Kampus	18,46	20,04	19,23
Tempat Umum	33,19	24,07	28,73
Di Dalam Kendaraan Bergerak	14,20	11,56	12,91

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 6.7
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS
YANG MENGAKSES INTERNET DALAM 3 BULAN TERAKHIR MENURUT
TUJUAN MENGAKSES INTERNET DAN JENIS KELAMIN, 2015

Tujuan Mengakses Internet	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mendapat Berita / Informasi	61,52	66,02	63,72
Mengerjakan Tugas Sekolah	26,89	27,81	27,34
Mengirim / Menerima e-mail	18,42	16,78	17,62
Sosial Media / Jaringan Sosial	85,31	78,17	81,82
Pembelian / Penjualan Barang / Jasa	5,08	8,45	6,72
Hiburan	50,86	35,74	43,48
Fasilitas Finansial	6,03	3,77	4,92
Lainnya	7,99	7,71	7,86

Sumber : Susenas, BPS



III.7

KONSUMSI/PENGELUARAN



III. 7 KONSUMSI/PENGELUARAN

Penjelasan Teknis

1. **Pengeluaran perkapita** merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh tiap-tiap penduduk.
2. **Pengeluaran konsumsi** terdiri dari pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan.
3. **Pengeluaran konsumsi makanan** terdiri dari konsumsi bahan makanan/minuman dan makanan/minuman jadi.

<http://bitungkota.bps.go.id>

TABEL 7.1
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG MENURUT GOLONGAN
PENGELUARAN PERKAPITA, 2015

Pengeluaran Perkapita (Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)
< 100.000	-
100.000 - 149.999	-
150.000 - 199.999	0,25
200.000 - 299.999	8,23
300.000 - 499.999	22,60
500.000 – 749.999	27,04
750.000 – 999.999	19,67
≥ 1.000.000	22,21
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 7.2
DISTRIBUSI PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN MENURUT KELOMPOK
KOMODITAS DAN GOLONGAN PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN
KOTA BITUNG, 2015

Bersambung

JENIS PENGELUARAN	Golongan Pengeluaran Per Kapita (Rp)				
	<100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Makanan					
Padi – Padian	-	-	23,64	15,44	11,95
Ubi – Ubian	-	-	2,74	0,88	1,22
Ikan	-	-	9,50	10,38	11,33
Daging	-	-	0,00	0,31	0,49
Telur dan Susu	-	-	0,00	2,05	4,13
Sayur-Sayuran	-	-	7,08	6,43	6,14
Kacang-Kacangan	-	-	1,59	1,16	1,04
Buah-Buahan	-	-	1,26	2,85	2,00
Minyak dan Lemak	-	-	3,24	3,84	3,98
Bahan Minuman	-	-	1,87	2,43	2,34
Bumbu-Bumbuan	-	-	1,18	1,60	2,00
Konsumsi Lainnya	-	-	1,95	1,20	1,19
Makanan dan Minuman	-	-	10,39	10,07	12,75
Minuman Alkohol	-	-	0,00	0,00	0,34
Tembakau dan Sirih	-	-	2,50	7,48	8,48
Total Makanan	-	-	66,93	66,11	69,40
B. Bukan Makanan					
Perumahan	-	-	15,61	18,22	17,37
Aneka Barang & Jasa	-	-	10,41	8,24	5,50
Biaya Pendidikan	-	-	2,23	1,89	1,75
Biaya Kesehatan	-	-	1,52	1,73	1,31
Pakaian dan Alas Kaki	-	-	2,66	1,95	2,21
Barang Tahan Lama	-	-	0,54	0,91	1,47
Pajak dan Asuransi	-	-	0,10	0,50	0,65
Keperluan Pesta	-	-	0,00	0,45	0,35
Total Bukan Makanan	-	-	33,07	33,89	30,60
Rata-Rata Pengeluaran Sebulan	-	-	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 7.2
DISTRIBUSI PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN MENURUT KELOMPOK
KOMODITAS DAN GOLONGAN PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN
KOTA BITUNG, 2015

Sambungan

JENIS PENGELUARAN	Golongan Pengeluaran Per Kapita (Rp)			
	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	≥ 1.000.000	Rata - Rata
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
A. Makanan				
Padi – Padian	10,86	8,65	5,35	8,25
Ubi – Ubian	1,00	1,12	0,55	0,86
Ikan	8,97	6,96	5,02	7,13
Daging	1,43	2,14	2,38	1,86
Telur dan Susu	4,20	4,53	3,82	4,04
Sayur-Sayuran	4,41	4,33	3,38	4,20
Kacang-Kacangan	1,05	1,05	0,84	0,96
Buah-Buahan	2,09	2,29	2,15	2,17
Minyak dan Lemak	2,15	1,80	1,29	1,96
Bahan Minuman	2,11	2,11	1,51	1,88
Bumbu-Bumbuan	1,16	1,23	0,87	1,16
Konsumsi Lainnya	1,13	1,08	0,78	0,98
Makanan dan Minuman	11,21	12,51	11,56	11,78
Minuman Alkohol	0,43	0,24	0,30	0,31
Tembakau dan Sirih	7,63	7,06	5,22	6,55
Total Makanan	59,83	57,08	45,04	54,09
B. Bukan Makanan				
Perumahan	21,39	23,09	26,22	23,30
Aneka Barang & Jasa	7,94	7,77	11,18	9,04
Biaya Pendidikan	1,62	1,48	1,85	1,71
Biaya Kesehatan	1,76	1,98	1,59	1,68
Pakaian dan Alas Kaki	2,83	2,62	3,42	2,95
Barang Tahan Lama	1,27	2,39	6,78	3,91
Pajak dan Asuransi	1,29	1,94	2,30	1,77
Keperluan Pesta	2,07	1,65	1,63	1,55
Total Bukan Makanan	40,17	42,92	54,96	45,91
Rata-Rata Pengeluaran Sebulan	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS



III.8 LAIN - LAIN



<http://bitungkota.sbps.go.id>

Penjelasan Teknis

1. **Bepergian** adalah bepergian dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah dan bekerja secara rutin.
2. **Beras murah/raskin** adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupendistribusian beras khusus Kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.
3. **Bantuan Siswa Miskin (BSM)** adalah bantuan tunai yang diberikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah/siswa dari semua jenjang pendidikan yang berasal dari rupa miskin dan rentan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara Program BSM, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).
4. **Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/kartu keluarga sejahtera (KKS)** adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013.

TABEL 8.1
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MELAKUKAN KEGIATAN
BEPERGIAN DALAM 6 BULAN TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	11,88
Perempuan	11,54
Laki – Laki + Perempuan	11,71

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.2
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MELAKUKAN KEGIATAN
BEPERGIAN MENURUT MAKSUD UTAMA MELAKUKAN BEPERGIAN, 2015

Maksud Utama Melakukan Bepergian	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur / Rekreasi	26,87	30,71	28,72
Profesi / Bisnis / Misi / Pertemuan / Konggres / Seminar / Pendidikan / Pelatihan	9,43	3,86	6,76
Kesehatan / Berobat / Olahraga / Kesenian	0,37	0,71	0,54
Mengunjungi Teman / Keluarga	50,74	55,69	53,12
Berziarah / Keagamaan / Lainnya	12,58	9,03	10,87
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.3
PERSENTASE PENDUDUK KOTA BITUNG YANG MENJADI KORBAN
KEJAHATAN SEJAK MARET 2014 – FEBRUARI 2015 MENURUT JENIS
KELAMIN, 2015

Jenis Kelamin	Persentase (%)
(1)	(2)
Laki - Laki	2,28
Perempuan	0,91
Laki – Laki + Perempuan	1,61

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.4
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG MEMBELI/MENERIMA
RASKIN/BERAS MISKIN SELAMA 3 BULAN TERAKHIR MENURUT JUMLAH
BERAS YANG DIBELI, 2015

Jumlah Beras yang Dibeli/Diterima (Kg)	Persentase (%)
(1)	(2)
< 15	60,47
15 – 29	7,49
30 – 45	23,82
> 45	8,22
Jumlah	100,00
% RT yang membeli/Menerima Beras Miskin (Raskin)	16,59

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.5
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG MEMBELI/MENERIMA
RASKIN/BERAS MISKIN SELAMA 3 BULAN TERAKHIR MENURUT HARGA
BERAS PER KG, 2015

Harga Beras per Kg (Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)
<1.600	4,20
1.600	14,12
>1.600	81,68
Jumlah	100,00
Harga Rata-rata Beras Miskin (Raskin) per Kg	3.549

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.6
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG MENERIMA KREDIT USAHA SELAMA 1 TAHUN TERAKHIR MENURUT JENIS KREDIT USAHA, 2015

Jenis Kredit Usaha	Persentase (%)
(1)	(2)
PNPM	7,60
Kredit usaha Rakyat (KUR)	16,47
Program Bank Selain KUR	33,76
KUBE / KUB	0,00
Program Koperasi	13,30
Perorangan (Dengan Bunga)	19,28
Lainnya	14,17
% RT yang Menerima Kredit Usaha	11,34

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.7
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG MENERIMA BANTUAN
SISWA MISKIN (BSM) SELAMA AGUSTUS 2014 – MARET 2015 MENURUT
JENIS BSM, 2015

Jenis Kredit Usaha	Persentase (%)
(1)	(2)
SD	73,83
SMP	36,81
SMA	7,26

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.8
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG
MEMILIKI/MENERIMA JAMINAN SOSIAL SELAMA SETAHUN TERAKHIR
MENURUT JENIS JAMINAN SOSIAL, 2015

Jenis Jaminan Sosial	Persentase (%)
(1)	(2)
Jaminan Pensiun / Veteran	6,07
Jaminan Hari Tua	2,70
Asuransi Kecelakaan Kerja	3,12
Jaminan / Asuransi Kematian	2,60
Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)	1,01

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.9
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG MENERIMA KARTU
PERLINDUNGAN SOSIAL (KPS)/KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS), 2015

Status Kepemilikan KPS/KKS	Persentase (%)
(1)	(2)
Ya, Dapat Menunjukkan Kartu	14,39
Ya, Tidak Dapat Menunjukkan Kartu	4,47
Tidak Punya	81,14
Jumlah	100,00

Sumber : Susenas, BPS

TABEL 8.10
PERSENTASE RUMAH TANGGA KOTA BITUNG YANG MEMILIKI ASET
MENURUT JENIS ASET, 2015

Jenis Aset	Persentase (%)
(1)	(2)
Tabung Gas 5,5 Kg atau lebih	3,61
Lemari Es / Kulkas	64,92
AC	7,78
Pemanas Air	6,21
Emas / Perhiasan (Minimal 10 gram)	13,25
Sepeda Motor	57,84
Perahu	0,84
Perahu Motor	1,55
Mobil	9,86

Sumber : Susenas, BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://bitungkota.bps.go.id>